

ECOWISATA AIR TERJUN ANTROKAN DESA MANGGISAN MENUJU DESA WISATA DAN MANDIRI EKONOMI

Wajihuddin¹, Romdhi Fatkhur Rozi², Fajar Aji³

^{1,2,3}) Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
e-mail: wajihuddin@mail.unej.ac.id¹, romdhifr.sastra@unej.ac.id², fajaraji.sastra@unej.ac.id³

Abstrak

Desa Manggis di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember memiliki potensi destinasi wisata alam Air Terjun Antrokan yang sejuk dan masih asri. Tujuan dari pengabdian ini adalah mendorong terbentuknya SDM yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan keahlian mengelola program desa wisata dengan strategi dan ekonomi kreatif disamping memiliki SDM yang siap melakukan pelayanan, pemeliharaan, dan pengembangan, pembangunan sektor infrastruktur, sarana prasarana guna mendukung ecowisata Air Terjun Antrokan di desa Manggis. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah menggunakan metode pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa Manggis khususnya POKDARWIS dengan berbagai macam tahapan pelaksanaan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dalam tahap persiapan berupa observasi awal, pemetaan masalah, dan penyusunan rancangan kegiatan pendampingan. Adapun dalam pendampingan membuat desain atau konsep wisata air terjun dan pelatihan Sistem Tata Kelola dan Sistem Manajerial beserta Pengembangan SDM yang Produktif, Kreatif dan Inovatif. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini masyarakat desa Manggis memiliki kesadaran kemampuan mengelola dan mengembangkan Ecowisata Air Terjun Antrokan berbasis pengembangan ekonomi kreatif.

Kata kunci: Ecowisata, Air Terjun, Desa Wisata

Abstract

Manggis Village in Tanggul District, Jember Regency has the potential for a cool and beautiful natural tourist destination, Antrokan Waterfall. The aim of this community service is to encourage the formation of human resources who have the knowledge, skills and expertise to manage tourism village programs with strategy and a creative economy in addition to having human resources who are ready to carry out service, maintenance and development, development of the infrastructure sector, infrastructure to support ecotourism at Antrokan Waterfall. in Manggis village. The method for implementing this community service is to use training and mentoring methods for the Manggis village community, especially POKDARWIS with various implementation stages starting from the preparation stage, mentoring implementation, and evaluation. Activities in the preparation stage include initial observations, problem mapping, and drafting mentoring activities. As for assistance in creating waterfall tourism designs or concepts and training on Governance Systems and Managerial Systems along with Productive, Creative and Innovative HR Development. The results achieved in this community service activity, the people of Manggis village have an awareness of the ability to manage and develop Antrokan Waterfall Ecotourism based on creative economic development.

Keywords: Ecotourism, Waterfall, Tourism Village

PENDAHULUAN

Desa Manggis dulunya merupakan hutan belantara, kemudian area tersebut dibabat oleh masyarakat yang dipelopori oleh Mbah Kyian Santang. Hasil pembabatan tersebut kemudian menjadi pemukiman warga dengan ciri khas sebuah pohon Manggis berukuran sangat besar yang dijadikan sebagai tanda wilayah. Seiring berjalannya waktu, tanda wilayah tersebut akhirnya yang menjadi cikal bakal nama Desa Manggis. Jumlah penduduk desa Manggis sebanyak 11.331 jiwa yang terdata ke dalam 4.250 Kartu Keluarga (desamanggis.wordpress.com, 2020). Lemahnya perekonomian masyarakat menandakan bahwa Desa Manggis belum mampu mengelola potensi yang dimiliki daerahnya. Indikasi yang dapat diamati dari rendahnya penyerapan tenaga kerja, kurang tergalinya sektor industri kreatif dan pariwisata. Padahal jika ditinjau lebih jauh, kondisi alam desa Manggis sangat menunjang untuk dikelola menjadi berbagai destinasi wisata berbasis alam.

Kondisi alam berupa dataran tinggi dan pegunungan, dengan mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki berpotensi untuk dikelola secara serius menjadi kemas ecowisata seperti halnya yang telah

dilakukan beberapa daerah di Jawa Timur dengan kondisi alam yang sama (Nurahmah, Anindyah. 2014). Desa Manggis, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember memiliki potensi wisata alam yang sejuk dan masih asri. Wisata alam tersebut adalah Air Terjun Antrokan Manggis. Lokasi air terjun berada di titik koordinat GPS <https://goo.gl/maps/vLkr4b95wtS2> dan ketinggian 500m dpl. Objek wisata ini berada kurang lebih sekitar 36 kilo meter dari kota Jember, sehingga menempatkan objek wisata ini menjadi tempat yang strategis dan dapat menjadi tempat alternatif. Berdasarkan pernyataan Hadiwijoyo (2012), suatu kawasan desa Wisata setidaknya memiliki beberapa kriteria seperti: 1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi; 2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata; 3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya; 4. Keamanan di desa terjamin; 5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai; 6. Beriklim sejuk atau dingin; 7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Mengacu dari ke tujuh pernyataan Hadiwijoyo di atas, 5 dari ketujuh kriteria sudah dimiliki Desa Manggis pada kriteria 1, 2, 3, 4, dan 6. Oleh sebab itu, desa ini perlu didorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga bisa mendukung kondisi perekonomian masyarakat dan desa. Kepala Desa beserta perangkatnya dan juga masyarakat sekitar memiliki harapan besar untuk membangun kawasannya, sehingga bisa menjadi kawasan yang maju secara perekonomian, melalui optimalisasi desa wisata (Muntasib, dkk, 2014). Besarnya minat dan harapan yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat merupakan potensi yang harus didukung. Perlu dijelaskan bahwa besarnya minat tersebut masih belum terealisasi secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang mereka alami. Adapun beberapa kendala tersebut ialah belum adanya kemampuan tata kelola dan sistem manajerial yang baik dalam rangka menopang program Desa wisata serta belum optimalnya gerakan masyarakat secara masif karena transformasi wacana yang terputus. Secara konkrit mereka membutuhkan, 1). Pelatihan untuk mengembangkan SDM. 2). Pembangunan sektor material. 3). Pelatihan sistem tata kelola dan manajerial desa wisata. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan berupa program pengembangan kualitas SDM guna mendukung visi dan misi Desa dan kabupaten yang sedang dirintis tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Manggis kecamatan Tanggul kabupaten Jember diterapkan beberapa metode pelaksanaan dan pendampingan. Adapun tahapan yang akan dilakukan ialah tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Berikut tahapan yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan adalah dilaksanakan kegiatan sebelum pelaksanaan pendampingan mencakup berbagai hal, antara lain: kegiatan observasi awal, diskusi dan pemetaan masalah di yang ada, dan penyusunan rancangan kegiatan pendampingan.

Observasi Awal

Penggalan informasi untuk mengetahui persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi pengabdian, dalam pengabdian ini masyarakat dan terlebih khusus adalah Pokdarwis desa Manggis dengan melakukan observasi awal (Jumrana, 2015). Kegiatan observasi ini akan difokuskan pada permasalahan yang dialami beserta kondisi sosial masyarakat, serta kondisi alam sekitar khususnya Air Terjun Antrokan. Mendukung kompleksitas informasi awal sebagai landasan kegiatan, observasi juga dilakukan dengan mencermati berbagai kegiatan yang telah berlangsung, seperti mencermati keberhasilan program yang pernah dilakukan, kesulitan dan berbagai permasalahan yang dirasakan, serta kondisi alam wisata Air Terjun Antrokan.

Pelaksanaan observasi dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan partisipatoris dan wawancara (diskusi). Pemilihan metode tersebut didasarkan pada berbagai alasan kemudahan pelaksanaan proses pendampingan dan keefektifan penggalan data awal. Pada saat observasi awal, pihak desa Manggis sebagai mitra akan membuat persetujuan kerjasama kemitraan (MoU) dengan pelaksana kegiatan.

Pemetaan Masalah

Informasi data yang didapatkan hasil observasi awal kemudian diklasifikasi dan dirumuskan. Hal ini bertujuan supaya dapat melakukan pemecahan masalah sesuai tingkat urgensinya atau yang dibutuhkan masyarakat. Berbagai permasalahan beserta kendala dan kekurangan yang ada dan dihadapi oleh masyarakat Desa Manggis kemudian dipetakan dan dibuat berbagai rumusan masalah. Langkah ini bertujuan supaya mempermudah dalam merancang kegiatan pendampingan serta penyusunan solusi pemecahannya (Rahmawati, 2014).

Penyusunan Rancangan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa perencanaan yang matang, terstruktur dan sistematis. Hasil observasi awal beserta pemetaan masalah menjadi dasar dalam menyusun rancangan program pendampingan. Penyusunan rancangan kegiatan pendampingan ini berisikan timeline kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih enam bulan. Jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah solusi atau pemecahan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya metode pelaksanaan pendampingan menyesuaikan konteks masyarakat Desa Manggis.

Tahap Pendampingan

Proses pelaksanaan pendampingan kegiatan pengabdian ini dengan mengikuti skema perencanaan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan akan dilakukan mengacu timeline kegiatan hasil observasi awal, dan akan dilakukan juga sewaktu-waktu pasca masa pengabdian jika dibutuhkan. Rancangan kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendampingan ialah dengan mendorong dan membantu membuat desain atau konsep wisata Air Terjun Antrokan, pelatihan-pelatihan tentang sistem tata kelola dan pengembangan sumber daya manusia masyarakat Desa Manggis, serta pembangunan sektor material.

Mendorong dan Membantu Pembuatan Desain Konsep Wisata Air Terjun Antrokan

Kegiatan pendampingan pembuatan desain atau konsep wisata Air Terjun Antrokan ini melibatkan peran aktif masyarakat Desa Manggis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara diskusi intensif baik antara perangkat desa, masyarakat, dan juga tim Pokdarwis melalui forum rembung desa. Perencanaan ini diharapkan dapat mengakomodir keinginan dan harapan masyarakat mengenai konsep wisata yang akan dikembangkan, dan juga tetap dapat menjaga kelestarian alam disekitar wisata Air Terjun Antrokan.

Pelatihan Sistem Tata Kelola Serta Pengembangan SDM Produktif, Kreatif dan Inovatif

Pelatihan sistem tata kelola dan sistem manajerial merupakan pelatihan tentang pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai tata cara mengelola ecowisata Air Terjun Antrokan. Peserta pelatihan diberikan pelatihan secara nyata baik dalam hal administratif, proses kreatif, maupun pada tataran konseptual (Yustinus, 2019). Selanjutnya pelatihan pengembangan SDM yang produktif, kreatif dan inovatif bertujuan untuk memberikan pembekalan kemampuan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai kegiatan kreatif yang bisa dimanfaatkan guna menopang kebutuhan wisata Air Terjun Antrokan. Pelatihan strategi kreatif ini untuk mengoptimalkan program-program yang akan dikembangkan nantinya (Hasdiansyah, Andi. 2015). Sehingga nantinya dapat menunjang kebutuhan dan pengembangan produk-produk unggulan dan kemasan wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan.

Pengembangan Sektor Material

Pengembangan sektor material ini untuk mendukung kebutuhan yang diperlukan di Air Terjun Antrokan Manggis. Kegiatan ini diupayakan dapat berdampak secara nyata agar dapat mempercepat proses pengembangan Air Terjun Desa Manggis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 6 oktober 2021 tim pengabdian melakukan kordinasi awal melalui diskusi intensif bersama dengan pemerintah desa Manggis, yaitu kepala desa dan sekretaris desa. Perbincangan tim pengabdian dengan kepala desa dan sekretaris desa dalam suasana keakraban membahas seputar air terjun Antrokan. Berdasarkan informasi dari sekretaris desa letak air terjun Antrokan berada disebelah utara kantor desa Manggis kurang lebih berjarak 2 km. Keberadaan air terjun Antrokan merupakan potensi desa untuk dikembangkan mengangkat perekonomian desa, namun keberadaan air terjun Antrokan selama ini dikelola secara tradisional dengan fasilitas dan akses yang sangat sederhana. Padahal, wisatawan lokal dari desa maupun luar desa Manggis berdatangan, dan musim kunjungan tersebut akan lebih ramai saat akhir pekan utamanya pada hari Sabtu dan Minggu, termasuk hari-hari libur nasional lainnya.

Berdasarkan fakta seputar air terjun Antrokan tersebut tim Pengabdian mencoba memberikan formulasi manajerial sebagai solusi awal pengelolaan air terjun Antrokan dengan menyelenggarakan pelatihan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa Manggisan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten untuk melakukan pemberdayaan desa kepada kelompok sadar wisata. Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa tentang teknis pelaksanaan pelatihan dan menyepakati waktu pelaksanaan pelatihan yaitu pada tanggal 28 Oktober 2021.



Gambar 1: Kegiatan Kordinasi bersama pemerintah desa Manggissan

Pada tanggal 4 November 2021 tim pengabdian melakukan pelatihan pada kelompok sadar wisata yang dihadiri oleh narasumber bidang pemberdayaan desa yaitu Bapak Dr. Ali Badruddin selaku sekretaris LP2M Universitas Jember. Hadir sebagai peserta kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Manggisan dari berbagai unsur yaitu sekretaris desa, BPBD, pemuda, tokoh masyarakat, dan masyarakat lingkungan sekitar air terjun Antrokan. Narasumber memberikan paparan tentang membangun desa wisata, mulai dari keinginan yang kuat membangun desa wisata, serta pengembangan wisata air terjun Antrokan, termasuk pula semua produk desa lainnya yang layak untuk dikembangkan dan perlu disusun metode branding-nya. Narasumber juga memberikan masukan agar desa Manggisan diusulkan menjadi desa binasaan Universitas Jember karena potensi desa ini layak di-branding menjadi desa wisata air terjun Antrokan. Kegiatan tersebut dapat diawali misalnya dengan mengirim kegiatan KKN mahasiswa yang dapat membantu membangkitkan kesadaran manajerial tata kelola desa wisata. Para peserta sangat antusias mengikuti paparan dari narasumber sampai kegiatan selesai, bahkan banyak dari peserta yang bertanya secara detail seputar pengembangan desa wisata khususnya pengembangan wisata air terjun Antrokan.



Gambar 2: Kordinasi bersama sekretaris desa Manggissan

Berdasarkan penuturan kepala desa Manggisan, air terjun Antrokan memiliki potensi besar untuk dikelola menjadi destinasi wisata air terjun sehingga mampu mengangkat perekonomian desa dan masyarakat sekitar. Melalui pengelolaan dan manajemen profesional maka proyeksi perencanaan pengembangan pengelolaan air terjun Antrokan dapat dicapai yaitu mulai dari pengembangan akses jalan, pengembangan pinggiran tebing-tebing air terjun, pengembangan jembatan layang, dan pengembangan taman lokasi dengan penanaman pohon Manggis sebagai ikon dari desa Manggisan.

Melihat potensi tersebut, tim pengabdian memandang urgensi kegiatan ini sebagai pendekatan untuk merealisasikan potensi besar desa agar dapat mengangkat perekonomian masyarakat dan desa. Tim pengabdian akan mengusulkan kegiatan-kegiatan yang akan datang diantaranya berupa pemberdayaan desa dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada kelompok sadar wisata agar di masa depan, air terjun Antrokan bisa dikelola dengan manajemen profesional dan modern sehingga mendatangkan manfaat sebesar-besarnya untuk mengangkat perekonomian masyarakat dan perekonomian desa.



Gambar 3: Foto bersama dengan Pokdarwis setelah selesai sosialisasi desa wisata

SIMPULAN

Air terjun Antrokan desa Manggisian memiliki potensi besar menjadi destinasi wisata air terjun Antrokan. Maka langkah selanjutnya adalah menyatukan visi dan misi untuk pengembangan desa Manggisian menjadi desa wisata melalui branding Wisata Air Terjun Antrokan. Perlu upaya-upaya yang konsisten dalam merajut segala kemampuan baik tim pengabdian, pemerintah desa, Pokdarwis, dan semua yang berkepentingan dengan pengembangan wisata air terjun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. "Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasdiansyah, Andi. 2015. Evaluasi Keberhasilan Program Pelatihan Pemuda dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Studi pada Basic Training HMI Korkom UNM). S2 thesis. UNY. Tersedia dalam <http://eprints.uny.ac.id/25886/>
- Jumrana. 2015. Fasilitator Dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. Profetik: Jurnal Komunikasi 8.1 Tersedia dalam <http://ejournal.uinsuka.ac.id/isoshum/profetik/article/viewFile/1098/1011>
- Muntasib, dkk. 2014. Rekreasi Alam dan Ekowisata. Bogor: IPB Press.
- Nurahmh, Anindiyah. 2014. Dampak Ekonomi Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Di Wana Wisata Cikole Kabupaten Bandung Barat. Skripsi FEM IPB. Tersedia dalam <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/69450/1/H14anu.pdf> <https://goo.gl/maps/vLkr4b95wtS2>
- Rahmawati, Amrina Fitri. 2014. Pola Komunikasi Pemandu Wisata (Guide) Kampung Wisata Batik Kauman Surakarta. Journal of Rural and Development. Volume V No. 2 Agustus 2014. Tersedia dalam <https://jurnal.uns.ac.id/rural-anddevelopment/article/download/848/830>.
- Yustinus Windrawanto, Sapto Irawan, Setyorini, Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Pemuda Dalam Peningkatan Pelayanan Dan Pengelolaan Kawasan Obyek Wisata Candi Cetho, CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1 | Nomor 2 | Februari |2019 e-ISSN: 2621-7910 dan p-ISSN: 2621-7961, <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
<https://desamanggisian.wordpress.com>